

## **STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGENDARA MAXIM DI KECAMATAN BINA WIDYA KOTA PEKANBARU**

**Oleh: Ari Suhadi / 1501113780**

[arisuhadi97@gmail.com](mailto:arisuhadi97@gmail.com)

**Dosen Pembimbing : Indrawati**

[indrawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:indrawati@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Universitas Riau.

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

### **ABSTRAK**

Maxim adalah salah satu platform layanan penyedia jasa transportasi berupa ojek online yang ada di Kota Pekanbaru. Banyaknya jenis layanan jasa transportasi baik online maupun offline yang tersedia di Kota Pekanbaru menyebabkan para pengendara Maxim mengalami kesulitan dalam mencari penumpang. Persaingan yang terjadi antar jasa transportasi ini yang mengakibatkan susah nya pengendara Maxim untuk memenuhi pendapatannya sehari-hari. Pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu faktor kesulitan dalam bekerja sebagai pengendara maxim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan para Pengendara Maxim untuk dapat bersaing dengan platform ojol pendahulunya seperti Grab dan Go-Jek dalam bekerja sebagai jasa yang melayani transportasi berupa ojek online agar dapat memenuhi kebutuhannya serta apa saja bentuk inovasi yang dilakukan para Pengendara Maxim disaat pandemi agar tetap bisa bekerja secara normal dan dapat tetap memenuhi target pendapatan sesuai dengan kebutuhan para pengendara maxim. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil analisa dalam penelitian ini dapat disimpulkan para pengendara Maxim menggunakan tiga strategi bertahan hidup yang diterapkan dalam bekerja untuk tetap bertahan. Strategi bertahan hidup yang digunakan adalah strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan untuk memenuhi kebutuhannya dalam bekerja sebagai pengendara Maxim.

**Kata Kunci: Pengendara Maxim, Layanan Transportasi, Online, Pandemi, Strategi Bertahan Hidup**

**STRATEGY OF MAXIM RIDER'S SURVIVAL IN THE BINA WIDYA DISTRICT OF PEKANBARU CITY.**

**By: Ari Suhadi / 1501113780**

[arisuhadi97@gmail.com](mailto:arisuhadi97@gmail.com)

**Supervisor: Indrawati**

[indrawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:indrawati@lecturer.unri.ac.id)

Major in Sociology

Faculty of Social and Political Sciences.

Riau University.

Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Phone/Fax 0761-63277

**ABSTRACT**

*Maxim was a platform that provided service of transportation in the form of online motorcycle taxi in Pekanbaru City. Many types of transportation services, both online and offline available in Pekanbaru City caused Maxim riders to have difficulty finding passengers. The competition that occurs between these transportation services made it difficult for Maxim riders to meet their daily income. The Covid-19 pandemic was also one of the factors of difficulty in working as a Maxim riders. This study aims to find out how the survival strategy was carried out by the Maxim riders to be able to compete with its predecessor ojol platforms such as Grab and Go-Jek in working as a service that serves transportation in the form of online motorcycle taxis in order to meet their needs and what forms of innovation were carried out by the riders. Maxim riders during a pandemic so that they can still work normally and can still meet their income targets according to the needs of Maxim riders. The research data were collected through observation and documentation interview methods. Data analysis using qualitative descriptive analysis. From the results of the analysis in this study, it could be concluded that the Maxim riders used three survival strategies that are applied in their work to stay afloat. The survival strategies used were active strategies, passive strategies and network strategies to meet their needs in working as a Maxim riders.*

**Keywords: Maxim Rider, Transportation Service, Online, Pandemic, Survival Strategy**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi mempunyai peran besar dalam hal pembangunan perekonomian, karena berkaitan dengan distribusi tenaga kerja, barang dan jasa, menjadi hal yang sangat penting terhadap pergerakan ekonomi di kota. Kegiatan dari transportasi yaitu pemindahan barang ( *commodity of goods* ) dan penumpang dari suatu tempat ( *origin or port of call* ) ke tempat lain ( *part of destination* ), sehingga pengangkutan menghasilkan jasa angkutan yang dimana produksi jasa untuk masyarakat yang membutuhkan dapat bermanfaat untuk pemindahan atau pengiriman dari barang-barangnya (Tjakranegara, 1995).

Transportasi atau pengangkutan adalah suatu kegiatan yang cukup signifikan di kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Menyadari akan pentingnya peran dari transportasi, sehingga angkutan umum dan lalu lintas di tata berbentuk sistem transportasi nasional secara terpadu sehingga dapat menciptakan ketersediaan jasa transportasi berdasarkan tingkat kebutuhan pelayanan angkutan yang tertib dan lalu lintas, cepat, lancar, berbiaya murah dan nyaman. (Muhammad, 1998). Di Indonesia sendiri jumlah kendaraan roda dua mencapai 112 771 136 di tahun 2019. 84% dari total jumlah kendaraan bermotor yang mencapai 133 617 012 unit (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kemajuan teknologi dibidang transportasi, informasi dan komunikasi, menjadi kenyataan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, bahwa saat ini sangat berpengaruh kepada warga masyarakat dalam menjalani kehidupan masyarakat. Maraknya pengguna smartphone baik sistem iOS maupun

android membuat masyarakat ketergantungan akan kegunaan internet dan smartphone. Kesempatan itu menjadikan pendiri bisnis membuat inovasi ojek secara online. Pengorderan dari aplikasi cukup gampang diunduh setiap orang yang menggunakan smartphone yang umumnya pengguna android maupun ios. Pemesanan melalui aplikasi menjadikan ojek online cepat di terima dimasyarakat, dan juga bermacam opsi pelayanan yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan dimasyarakat pada sektor jasa (Anis, 2017).

Maraknya penggunaan smartphone di masyarakat dengan berbagai macam inovasi dan didukung dengan sistem operasi android ios maupun windows didalam nya memicu rumah industri untuk bersaing menciptakan aplikasi yg inovatif dan kreatif untuk menarik pengguna smartphone guna meraup keuntungan pasar sebesar-besarnya. Berbagai bentuk aplikasi yang ditawarkan mulai dari aplikasi offline maupun online dapat kita temukan melalui playstore maupun app store. Untuk aplikasi transportasi pun ada banyak jumlahnya yang dapat kita temui di playstore maupun app store namun umumnya di Pekanbaru ada 3 platform jasa transportasi online yang telah beroperasi yakni GO-JEK, Grab, dan Maxim.

Di Pekanbaru, Maxim telah beroperasi sejak maret 2019. Namun persiapan operasional sudah dimulai sejak awal januari 2019. Baik roda dua maupun roda empat sudah mulai beroperasi sebagai pengendara dan pengemudi Maxim, hingga tahun 2021 ratusan orang telah bergabung menjadi mitra pengendara dan pengemudi di maxim. Berbagai kalangan masyarakat telah bergabung sebagai mitra Maxim mulai dari pekerja lepas buruh dan mahasiswa dan tidak jarang pula kita

jumpai driver ojol sebelah seperti grab dan gojek juga mendaftarkan diri sebagai pengendara maxim. Di Maxim sendiri sebutan untuk pengendara ojek online roda dua ialah rider dan roda empat disebut driver. Maxim mengawali karirnya sebagai penyedia jasa transportasi online sendiri di pekanbaru dengan harga mulai dari 4000 rupiah untuk motor dan 6000 rupiah untuk mobil.

Bina Widya menjadi Wilayah yang paling banyak menjadi tujuan Pengendara mencari customer. 2 Universitas besar di pekanbaru dan ditambah dengan adanya beberapa institut perguruan tinggi lainnya yang mendukung Kecamatan Bina Widya untuk menjadi daerah dengan jumlah mahasiswa tertinggi. Selain Maxim yang menjadi sarana transportasi dengan sistem online. Grab dan Gojek juga dengan berbekal branding yang besar dan rating yang tinggi menjadikan Bina Widya sebagai sasaran utama dalam berkontestasi mencari customer. Maxim sangat penting bagi mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi, di kawasan kampus juga mahasiswa tidak mengalami kesulitan jika ingin menggunakan jasa transportasi Maxim yang dikarenakan pengendara-pengendara Maxim tersebut sudah mangkal di berbagai titik yang biasa dilewati mahasiswa dan ada juga pengendara Maxim yang bergerak mengelilingi kampus untuk mencari pelanggan. Akan tetapi disamping itu semua dengan banyaknya pilihan jasa transportasi online seperti grab dan gojek yang sudah lebih dulu beroperasi dan lebih dahulu dikenal sebagian besar pengguna jasa transportasi online baik mahasiswa maupun masyarakat serta dengan adanya wabah pandemi sehingga mengharuskan kuliah dengan sistem daring yang menyebabkan sepiya kampus dari

mahasiswa sehingga sulit untuk menemukan pelanggan bagi pengendara Maxim saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Bertahan Hidup Pengendara Maxim di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang terdapat dalam sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Pengendara Maxim diKecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana Strategi bertahan hidup Pengendara Maxim diKecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi Pengendara Maxim diKecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup Pengendara Maxim diKecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentunya mempunyai manfaat apabila terlaksana dengan baik, adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian penelitian ilmiah lainnya khususnya yang membahas terkait ojek online khususnya tentang keberadaan pengendara Maxim di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru dari kaca mata sosial ekonomi serta memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang strategi bertahan hidup Pengendara Maxim di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pembelajaran dan pengetahuan bagi peneliti maupun masyarakat dalam mengetahui latar belakang serta dampak dan fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar. Dan juga menjadi referensi untuk pihak yang terkait dalam memahami suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hal. 1454) yaitu segala hal yang berkaitan dengan masyarakat atau sifat-sifat di masyarakat yang memperhatikan umum. Sosial dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang saling berkorelasi atau bekerja sama satu dan yang lain dalam berkehidupan masyarakatnya, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, pangan, papan. Sedangkan ekonomi bisa disebut sebagai perilaku manusia untuk mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera bahagia.

Istilah Sosial Ekonomio berasal dari bahasa Yunani, oikonomia. Kata oikonomia berasal dari 2 kata yaitu oikos dari nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti mengatur. Oikonomia yaitu mengatur rumah tangga. Ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dipahami sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup berdasarkan tata aturan dan norma tertentu (Ritonga, 2000, hal. 36).

George Soul, Sosial Ekonomi merupakan pengetahuan sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam berkehidupan bermasyarakat yang khususnya dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. (Lipsey & Steiner, 1991, hal. 9).

Sosial Ekonomi menurut Soerjono Soekanto (Soekanto, 2001, hal. 23) yaitu posisi seorang di masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dalam artian prestasinya, lingkungan pergaulan, dan kewajiban serta haknya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto menyatakan komponen utama kedudukan sosial ekonomi mencakup beberapa ukuran yaitu kehormatan, ilmu pengetahuan, kekayaan, kekuasaan.

Sosial ekonomi suatu hal atau aktivitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi yaitu menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari pekerja sebagai payabo melakukan segala usaha untuk pemenuhan kebutuhan dalam mempertahankan hidup.

“Alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya” (Sumardi & Evers, 1985).

Kondisi sosial ekonomi masing-masing keluarga berbeda-beda satu dan yang lain di segi peranan ataupun berpengaruh keanggota masyarakat yang lainnya. Sedangkan kondisi ekonomi menurut aktivitas anggota masyarakat yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupannya. Oleh karena itu kondisi sosial ekonomi dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang mana di lihat dari kedudukannya didalam suatu masyarakat.

Tiga Faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dimasyarakat menurut Nasution (2004, hal. 25) antara lain:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah usahasadar dan terstruktur guna mewujudkan situasi belajar dan sistem pembelajaran peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya fungsinya agar peserta didik memiliki sebuah kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta sebuah keterampilan untuk dirinya yang diperlukan Bangsa dan Negara.

#### 2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukakn Individu untuk mendapatkan pendapatan atau uang dengan masing-masing bidang.

#### 3. Penghasilan

Penghasilan suatu keluarga berkaitan erat dengan proses belajar anak dipendidikan formal baik kaulitas maupun Fasilitas.

Dari penjelasan diatas berdasarkan observasi awal dan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada driver Maxim terdapat empat indikator yang mampu menggambarkan kondisi kehidupan sosial ekonomi. Diantaranya adalah jam kerja, kesehatan, pendapatan dan pengeluaran.

## 2.2 Strategi Bertahan Hidup

Manusia memiliki intuisi guna mempertahankan kehidupannya agar dapat hidup lebih lama. Usaha ini dikontrol peraturan pokok dari hidup yakni hidup disituasi apapun dengan lebihberkualitas daripada sebelumnya. Ini merupakan ide utama dari strategi bertahan hidup. Bagaimanapun, untuk meraih tujuan ini se seorang harus menetapkan banyak strategi untuk hidup. Widiyanto mengemukakan bahwa:

“Secara umum strategi bertahan hidup (survival strategy) didefinisikan sebagai tindakan ekonomi yang disengaja oleh rumah tangga dengan motivasi yang tinggi untuk memuaskan sebagian besar kebutuhan dasar manusia, paling tidak pada level minimum, sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat.” (widiyanto, 2009).

Strategi bertahan hidup tidak bisa terlepas dengan peran keluarga. Maka karna itu lebih dahulu kita harus pahami dari konsep keluarga. Menurut Suhendi:

“Keluarga berasal dari kata sansekerta “kuluwarga”.Kata kula berarti “ras” dan warga yang berarti “anggota”.Keluarga bisa berarti ibu,bapak,anak- anaknya,atau seisi rumah. Keluarga yaitu sesuatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan

darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.” (Suhendi & Ramdani, 2001).

Sejalan dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam. Kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapatan yang mendukung. Strategi adalah cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan dalam hidupnya. Seseorang pedagang mempunyai cara-cara dalam menjalankan usahanya agar bisa mencapai tujuan yang diharapkannya. Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki naluri untuk mempertahankan hidup serta ingin hidup lebih lama. Pokok dari kehidupan ialah hidup dalam kehidupan ialah hidup dalam keadaan atau situasi apapun dengan lebih berkualitas dari pada sebelumnya, hal ini merupakan ide dasar dari kebutuhan hidup. Untuk memperoleh tujuan yang diinginkan tersebut seseorang mempersiapkan banyak cara untuk bertahan hidup. (Ningsih, 2021).

Strategi bertahan hidup dalam mengatasi tekanan serta goncangan ekonomi dapat dilakukan dengan strategi. Strategi bertahan hidup digolongkan menjadi tiga kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. (Suharto, 2003).

#### 1. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang diterapkan dengan cara memaksimalkan semua kemampuan yang dimiliki. Strategi aktif yaitu strategi yang diterapkan keluarga kurang mampu dengan cara memaksimalkan semua kemampuan di keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan

apapun demi menambah penghasilannya). (Suharto, 2003).

Berdasarkan pengertian diatas, diketahui bahwa yang disebut strategi aktif yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan individu ataupun keluarga dengan cara memanfaatkan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya demi mendapatkan penghasilan.

#### 2. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengurangi biaya kebutuhan keluarga. Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan individu ataupun keluarga dengan cara meminimalisir biaya baik dari individu maupun keluarga. Contohnya, pengeluaran untuk pangan, sandang, papan, pendidikan dan lainnya. (Suharto, 2003) Strategi pasif yakni cara seorang dalam berusaha mengurangi biaya, strategi ini adalah suatu kebiasaan masyarakat tidak mampu untuk bertahan hidup. (Kusnadi, 2000).

Atas dasar penjabaran tersebut maka di simpulkan strategi pasif yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cermat atau hemat guna mensiasati pembiayaan individu maupun keluarga.

#### 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan cara menggunakan relasi yang dimiliki. Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang berbentuk menjalin relasi, baik itu formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. (Suharto, 2003) misalnya meminjam uang kepada kerabat, teman atau tetangga, memanfaatkan relasi sosial seperti pertemanan rekan kerja untuk mendapatkan informasi, pekerjaan atau

suatu proyek, dan lain sebagainya. Strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat. (Kusnadi, 2000) Jaringan sosial dapat membantu masyarakat atau keluarga miskin yang membutuhkan keperluan yang mendesak.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metoda dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek dan fenomena yang ingin diteliti. Termasuk didalamnya bagaimana unsur-unsur yang ada dalam variabel penelitian itu berinteraksi satu sama lain dan ada pula produk interaksi yang berlangsung. (Siagian, 2011).

Responden dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode penelitian kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. (Usman & Akbar, 2003).

Hasil Penelitian ini lebih di tekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti dengan pendekatan kualitatif, peneliti yang memperoleh informasi atau data yang lebih mendalam mengenai strategi bertahan hidup Pengendara Maxim di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekitaran Kampus Unri yang terletak di

Kecamatan Bina Widya Pekanbaru. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan wilayah Kampus Unri Panam merupakan kawasan yang paling ramai Mahasiswa nya dan merupakan tempat berkumpulnya ojek online untuk mencari pelanggan.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan orang-orang yang telah diseleksi dari kriteria tertentu, kriteria yang peneliti pilih sebagai informan adalah orang-orang yang berkecimpung langsung dan diharapkan akan memberikan informasi selama proses penelitian, Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka berikut adalah kriteria subyek yang akan dicari oleh peneliti pada pengendara Maxim.

1. Orang dengan status sebagai pengendara Maxim aktif
2. Telah bekerja minimal selama 6 bulan
3. Bertempat tinggal di Kecamatan Bina Widya

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pendekatan kualitatif seseorang bersikap skeptis atau tidak percaya sepenuhnya pada informasi yang diperoleh melalui keterangan informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan dalam menipu tidak terbatas dan informasi dimanipulasi oleh dan untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan. Oleh sebab itu, untuk menghindari informasi yang menyimpang dan khususnya menghindari data palsu, maka penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data yaitu:

#### **a. Observasi**

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim, 2018) observasi atau disebut juga

pengamatan ialah sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melaksanakan sebuah pengamatan atas suatu kegiatan yang berlangsung. Kemudian bagian observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan dan peneliti akan datang secara langsung ke lokasi tujuan untuk mendapatkan bukti-bukti valid di dalam pengumpulan data penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung informan secara lisan dan bertatap muka. Teknik pengumpulan data dengan melakukan upaya tanya jawab secara langsung kepada responden tentang obyek penelitian dengan tujuan khusus untuk mendapatkan keterangan. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara ini ialah pedoman wawancara, alat perekam suara, dan video recorder.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan (Arikunto, 2006). Dokumentasi ini didapat menggunakan handphone guna mendapat foto dan video.

### **3.5 Jenis Data Penelitian**

Ada dua jenis data yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti laporan, literatur, dan lampiran data lain yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

### **3.5 Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data. Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam.

Keterangan-keterangan yang penulis dapatkan, penulis paparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti. Hasil pengolahan data ini akan di cek kebenarannya dengan hasil wawancara. Dari sini akan menghasilkan analisa yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran.

## **GAMBARAN UMUM KOTA PEKANBARU DAN MAXIM**

### **4.1 Kota Pekanbaru**

Pekanbaru dahulu nya diketahui bernama “Senapelan” dimana masa itu di pimpin dari seorang Ketua Suku di sebut Batin . Wilayah initerus berubah jadi daerah pemukiman baru. seiring berjalannya masa berganti jadi Dusun Payung Sekaki yang terletak dimuara Sungai Siak . Pertanggal 9 April Tahun 1689, di perbaharui suatu kesepakatan Kerajaan Johor dan Belanda (VOC) yang

di mana isi kesepakatan itu Belanda di beri hak yang semakin luas .

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 – 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 – 11 meter. (Pekanbaru.go.id).

#### 4.2 Visi Misi Kota Pekanbaru

Visi dari Kota Pekanbaru 2021 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 1 Tahun 2001 adalah “Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan Melayu, menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.”

Guna akselerasi pencapaian Visi dari Kota Pekanbaru 2021 dimaksud, Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru terpilih periode 2017-2022, menentukan visi guna 5 tahun kepemimpinannya yaitu: “Terwujudnya Pekanbaru Sebagai Smart City Madani”.

Berdasarkan pencapaian visi yang sudah ditentukan dan memperhatikan kondisi serta masalah nyata, rintangan kehadapan, dan menghitung kesempatan yang di punyai, sehingga ditentukan lima misi pembangunan jangka menengah daerah Kota Pekanbaru tahun 2017-2022, sebagai berikut :

- 1 Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ber taqwa, tangguh, berdaya saing tinggi dan mandiri.
- 2 Menciptakan pembangunan masyarakat madani dalam lingkup masyarakat berbudaya melayu.
- 3 Menciptakan tata kelola kota cerdas serta penyediaan aset secara baik.
- 4 Menciptakan pembangunan ekonomi berdasarkan ekonomi kerakyatan juga

ekonomi padat modal , di 3 bagian unggulan, yakni industri, jasa, dan perdagangan ( Olan serta MICE )

- 5 Menciptakan lingkungan Kota yang layak huni ( Liveable City ) serta ramah lingkungan ( Green City ). (Pekanbaru.go.id).

#### 4.3 Sejarah Maxim

Sejak tahun 2003, diciptakan inovasi berupa teknologi berkegunaan mengorder tumpangan berkendara dalam bantuan saat perjalanan, pengiriman barang dengan kendaraan besar , pengantaran dan pembelian, yang membuat layanan tersebut menjadi mudah, aman dan modern.

Dengan adanya mempertimbangan keistimewaan kota - kota maju, atas dasar pelayanan, Maxim menawarkan peluang efektif untuk setiap mitra pemantapan interaksi. Pemesanan pelayanan yang simpel. Pemenuhan orderan berupa memaksimalkan sistem pencarian , pengurangan waktu berkendara disaat kondisi kosong penumpang.

Sejarah perusahaan Maxim bermula pada sebetulnya perusahaan taxi yang tidak besar, di wilayah Kota Chadrisk terletak di Pegunungan Ural pelayanan dibangun beberapa insinyur muda yang berasal dari Kota kurgan, mempunyai kemampuan dibidang produksiteknologi serta sistem secara praktis.

Mereka ingin membuat pekerjaan dilakukan secara otomatis dengan order sebanyak mungkin dan menjadikan layanan ini sebagai pasar yang sangat besar. Cara peningkatan yang berkelanjutan dari kegiatan perusahaan mengarah pada pembagian pekerjaan. Beberapa orang harus membangun pusat pelayanan dan melatih para operator,

beberapa yang lainnya mengembangkan produk perangkat lunak memberikan dukungan teknis, yang ketiga berkewajiban untuk menarik pengguna, dan yang keempat berkewajiban untuk terlibat dalam kegiatan transportasi.

Saat ini, tim spesialis dari berbagai bidang pengetahuan bekerja sama untuk menyediakan layanan. Selama enam tahun awal, layanan ini didirikan di 4 kota. Proses bisnis yang efektif dibangun dan tradisi kerja sama yang saling menguntungkan dikembangkan, hal tersebut bertujuan untuk perluasan yang lebih lagi dalam perusahaan maxim. Pada tahun 2009 Maxim telah membuka cabang di 7 kota baru sekaligus, pada tahun 2010 di 17 kota kemudian berkembang mencapai 22 kota atau lebih per tahun. Pada tahun 2020, lokasi layanan di Rusia mencakup lebih dari 500 wilayah termasuk Indonesia.

Beberapa tahun sebelum menjadi tren global, Maxim telah menciptakan platform digital yang berskala industri untuk interaksi para pengguna secara langsung. Kembali pada tahun 2007, Pengendara yang terhubung ke order layanan beralih dari walkie-talkie ke aplikasi seluler. Untuk melakukan bisnis dan mencapai keinginan Maxim untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang telah berubah, Maxim melakukan pendekatan secara inovatif, secara aktif Maxim berpartisipasi dalam perubahan dan pengembangan pasar layanan transportasi modern.

Dengan ambisi dan pengalaman yang dimiliki, telah dikembangkan sistem perangkat keras dan perangkat lunak, dimana Maxim dapat mengoperasikan pelayanan dan penyediaan analisis secara rinci untuk manajemen bisnis yang fleksibel.

Jumlah order yang besar diterima melalui telepon, situs web dan melalui aplikasi Maxim sepanjang waktu, diterima dan diproses oleh pusat layanan dan kurir yang khusus dan terbesar di Rusia. Ini juga melayani Pengendara dan kurir yang bekerja dengan order melalui aplikasi Taxsee Driver. Berdasarkan persyaratan dari Maxim, sistem pelatihan profesional untuk para operator juga telah dikembangkan.

Sejak tahun 2014, Maxim telah memulai bekerja diluar Federasi Rusia, telah dibuka banyak cabang dinegara-negara tetangga dan juga negara-negara yang jauh. Maxim telah bertumbuh menjadi perusahaan internasional yang besar.

## **HASIL PENELITIAN**

### **5.1 Strategi Bertahan Hidup**

Strategi bertahan hidup dalam mengatasi tekanan serta guncangan ekonomi dapat dilakukan dengan strategi. Strategi bertahan hidup digolongkan menjadi tiga kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. (Suharto, 2003).

#### **1. Strategi Aktif**

Strategi aktif yaitu strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara mengoptimalkan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya demi mendapatkan penghasilan. Demikian disimpulkan setiap narasumber dari beberapa Pengendara Maxim memiliki cara memanfaatkan potensi dirinya sendiri secara maksimal dalam pekerjaannya sebagai pengendara Maxim yang dimana ada beberapa point-point pembahasan

yang mencakup apa-apa saja dari bentuk strategi aktif berupa pemanfaatan dirinya untuk mengoptimalkan pendapatan yang di lakukan setiap informan pengendara Maxim.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber mengenai strategi aktif yang dilakukan narasumber untuk menunjang pekerjaannya agar lebih optimal dari segi pendapatan maka didapat ditemui kesamaan rata-rata tindakan yang diambil setiap narasumber sebagai strategi aktif yaitu berupa optimalisasi jam operasional kerja, memiliki pekerjaan sampingan yang serupa seperti gojek dan grab, serta penentuan lokasi *ngetem* atau mangkal dan juga diselingi dengan berkeliling lokasi keramaian dan strategis untuk mendapatkan orderan, dan juga memiliki solusi yang sama yakni menambah jam operasional kerja diluar jam kerja pada umumnya untuk menutupi kekurangan pendapatan dan narasumber juga masing-masing memiliki target pendapatan yang dimana itu menjadi acuan nya untuk menentukan kecukupan penghasilan perhari.

## **2. Strategi Pasif**

Strategi pasif yaitu strategi bertahan hidup yang di lakukan dengan cara mengurangi pembiayaan keluarga. Strategi pasif yaitu strategi bertahan hidup yang di lakukan individu atau keluarga dengan cara meminimalisir biaya hidup baik dari individu maupun keluarga. Contohnya, biaya pangan,

sandang, papan, pendidikan dan lainnya. (Suharto, 2003).

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa strategi pasif yang diterapkan oleh pengendara Maxim ialah berupa strategi yang dilakukan diluar dari kegiatan bekerjanya sebagai pengendara Maxim dan lebih kepada penghematan dari segi ekonomi yang bertujuan untuk memperbanyak pemasukan dan meminimalisir pengeluaran.

Hasil yang didapat dari kelima narasumber yang telah diwawancarai peneliti mengenai strategi pasif yang diterapkan masing-masing narasumber maka peneliti simpulkan bahwa strategi pasif yang diterapkan masing-masing narasumber memiliki kesamaan secara garis besar yaitu berupa meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu dengan menerapkan beberapa bentuk-bentuk penghematan, merawat prasarana untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, peduli dan menjaga kesehatan fisik dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing narasumber.

## **3. Strategi Jaringan**

Strategi jaringan yaitu strategi yang di lakukan berupa pemanfaatan relasi. Strategi jaringan yaitu strategi bertahan hidup yang di lakukan seperti menjalin relasi, baik itu formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. (Suharto, 2003) misalnya meminjam uang kepada kerabat, teman atau tetangga, memanfaatkan relasi sosial seperti pertemanan rekan kerja untuk mendapatkan informasi, pekerjaan atau

suatu proyek, dan lain sebagainya. Strategi jaringan terjadi karna interaksi sosial yang terjadi dimasyarakat. (Kusnadi, 2000).

Strategi jaringan yang dilakukan oleh pengendara Maxim berupa strategi yang dalam pemanfaatan relasi baik antar penumpang dan pengendara Maxim, Maupun antar sesama pengendara Maxim. Yang bertujuan untuk mendapatkan peluang baik pekerjaan maupun seputan relasi yang menghasilkan *income* atau pendapatan untuk pengendara Maxim.

Dari hasil yang didapat dari kelima narasumber tadi mengenai strategi jaringan yang dimanfaatkan setiap narasumber dalam bekerja sebagai Pengendara Maxim maka peneliti simpulkan bahwa bentuk strategi jaringan yang di miliki dan dimanfaatkan setiap narasumber memiliki beberapa bentuk kesamaan secara garis besar yaitu berupa komunitas pengendara Maxim, pelanggan tetap atau pelanggan *offline*, komunikasi antar sesama pengendara Maxim untuk saling berbagi informasi seputaran pekerjaan baik informasi mengenai titik mangkal, maupun informasi lain untuk memperlancar dan memaksimalkan pendapatan dari profesinya sebagai pengendara Maxim.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang strategi bertahan hidup pengendara Maxim di

Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru dapat penulis ambil kesimpulan secara keseluruhan dari hasil temuan diketahui strategi rata-rata yang digunakan dalam pemenuhan nya dalam praktik bekerja guna menunjang pendapatannya sebagai pengendara Maxim adalah strategi aktif dan strategi pasif. Yang mana bentuk strategi aktif yang dilakukan Pengendara Maxim berupa optimalisasi jam operasional kerja, memiliki pekerjaan sampingan yang serupa seperti gojek dan grab, serta penentuan lokasi ngetem atau mangkal dan juga diselingi dengan berkeliling lokasi keramaian dan strategis untuk mendapatkan orderan, dan juga memiliki solusi yang sama yakni menambah jam operasional kerja diluar jam kerja pada umumnya untuk menutupi kekurangan pendapatan dan narasumber juga masing-masing memiliki target pendapatan yang dimana itu menjadi acuan nya untuk menentukan kecukupan penghasilan perhari. Sedangkan strategi pasif yang diterapkan oleh pengendara Maxim berupa meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu dengan menerapkan beberapa bentuk-bentuk penghematan, merawat prasarana untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, peduli dan menjaga kesehatan fisik dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing narasumber.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memiliki beberapa saran yang perlu disampaikan, berikut saran-saran yang penulis sampaikan :

1. Kepada para pengendara Maxim agar lebih aktif dan dapat membentuk suatu perkumpulan para pengendara Maxim yang berstatus legal dengan tujuan dapat menjadi wadah untuk menampung ide-ide membangun yang

- dituangkan sesama Pengendara Maxim bisa berbentuk komunitas
2. Kepada para pengendara Maxim agar selalu dapat menjaga lingkungan dimanapun bertugas dan selalu mentaati peraturan lalu-lintas.
  3. Kepada Perusahaan Maxim untuk memperhatikan kenyamanan mitra-mitranya, memberikan wadah untuk mitra-mitranya bereksprei.
  4. Kepada Pemerintahan Daerah agar dapat lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja ojol yang disini maximdan dapat membuat program-program guna memaksimalkan potensi yang bisa digali dari adanya platform e-commerce dengan tujuan membangun kesejahteraan bersama.
  5. Untuk pembaca dan calon peneliti yang ingin meneliti penelitian ini, Selanjutnya agar dapat memperdalam penelitian ini karna penulis merasa belum maksimal dalam menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, A. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (GO-JEK) Di Surabaya. *Ilmu dan Riset Manajemen*, 9.
- Badan Pusat Statistik. (2021, Maret 25). Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis (*Unit*), 2017-2019. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/jumlah-kendaraan-bermotor.html>
- Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kusnadi. (2000). *Akutansi Keuangan Menengah (Intermediate)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lipsey, R. G., & Steiner, P. O. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, A. (1998). *Hukum Pengangkutan Niaga*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti .
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Ningsih, A. D. (2021). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima disekitaran Mall Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6.
- Pekanbaru.go.id. (n.d.). <https://www.pekanbaru.go.id/p/pekanbaru/profil-kota/mengenal-kota-pekanbaru>. Retrieved from [www.pekanbaru.go.id](http://www.pekanbaru.go.id).
- Ritonga, M. (2000). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Medan: PT Grasindo Monoratama .
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suharto, E. (2003). *Paradigma Baru Studi Kemiskinan*. Jakarta: Media Indonesia.
- Suhendi, H., & Ramdani, W. (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Sumardi, M., & Evers, H. D. (1985).  
*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tjakranegara, S. (1995). *Hukum Pengangkutan Barang Dan Penumpang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2003).  
*Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- widiyanto. (2009). *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas sebelas Maret surakarta.